

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Wisata alam merupakan salah satu objek yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi orang atau wisatawan. Dalam dunia pariwisata istilah objek wisata mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya dan seni, Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya. Letak Indonesia secara geografis dikelilingi oleh garis khatulistiwa sehingga Indonesia mempunyai kekayaan flora dan fauna yang jika dikeola dengan baik oleh masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Keadaan geografis itu seperti pantai, lautan, gunung, dan hutan tropis sehingga dapat menjadikan peluang masyarakat yang potensial untuk menjadikan suatu pariwisata.¹

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan

¹ Novadilastri Gustina, Yenida, 'Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Ilmiah Poli Bisnis*, 10.1 (2019), 77.

atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya.

Pariwisata adalah salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.²

Perkembangan pariwisata secara berkelanjutan menjadi prioritas pemerintah yang membawa perkembangan yang sangat cepat. Potensi wisata yang beraneka ragam yang tersebar di setiap daerah tujuan pariwisata dilestarikan dan dikembangkan, karena dapat membawa dampak positif maupun dampak negatif bagi pelestarian budaya, perekonomian, peningkatan pendidikan dan agama. Sela itu jga perkembangan destinasi pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah daerah.³

Model pengembangan pariwisata diperkenalkan di seluruh dunia dengan mengacu pada tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat, salah satunya ialah konsep pariwisata halal, sebagaimana perkembangan-perkembangan konsep dalam sektor pariwisata ini tidak hanya karena faktor perkembangan Iptek saja, beberapa faktor juga

² Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (bandung: angkasa, 1997).35

³ Muani, *Kebudayaan Dan Pariwisata* (Yogyakarta: garudhawaca, 2018).2

turut menjadi penyebab perkembangan dalam sektor pariwisata ini contohnya, karena disebabkan faktor psikologis manusia, dimana manusia berkecenderungan menyukai sesuatu yang bernuansa baru sehingga segala sesuatu yang bersifat sudah lama mulai kurang dilirik atau kurang diminati sehingga bagi mereka tidak menarik lagi, begitu juga yang berkaitan dengan masalah wisata, dimana saat ini wisata halal telah menjadi trending topik di seluruh mancanegara sehingga manusia-manusia zaman sekarang ini mulai menyukai apa yang menjadi trend wisata saat ini.

Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat khususnya penduduk lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada baik dampak sosial maupun dampak ekonomi. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai syariah islam.⁴ Pariwisata syariah atau biasa diistilahkan halal tourism, bukan hanya mencakup wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam, maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri didalamnya seperti, restoran/usaha penyedia makan dan minum, biro perjalanan wisata syariah serta hotel syariah. Hal ini telah menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya meliputi perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan dan sekarang berkembang ke life style yang dapat berupa rumah sakit, rekreasi, perawatan dan lain sebagainya.

Saat ini Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia, dari 237.641.326 jiwa penduduk Indonesia jumlah penduduk muslimnya sebesar 207.176.162. Tidak hanya itu Indonesia juga memiliki lebih dari

⁴ maedeh Bon, 'Halal Food And Tourism Prospect and Challenges', *Jurnal of Tourism in the Muslim World Bridging Tourism Theory and Practice* 2, No. 4 (2010), 47.

17.000 pulau, 300 suku, 800.000 masjid dan sumber daya alam yang cukup banyak untuk dikelola dan dikembangkan dengan baik dan terarah yang juga berguna sebagai upaya pengembangan wisata halal, dimana pada hakikatnya budaya Indonesia sudah melekat dengan gaya hidup halal.⁵ Oleh karena itu, belakangan ini pariwisata dikembangkan menjadi konsep pariwisata halal, yaitu pengembangan pariwisata yang berusaha menerapkan syariat Islam.⁶ Awal mula konsep pariwisata halal berawal saat disebutnya wisata ziarah dan religi (pilgrims tourism atau spiritual tourism) dalam penyelenggaraan konferensi Organisasi Pariwisata Dunia di Cordoba, Spanyol pada tahun 1967.⁷ Konferensi tersebut bertajuk, “Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations” akan tetapi pariwisata halal ini mulai dikenal pada tahun 2015 sesudah digelarnya World Halal Travel Summit 2015, yaitu event tentang tourism yang digelar Dinas Kepariwisata Arab di Abu Dhabi pada 20 Oktober 2015. Pada saat itu Indonesia menjuarai beberapa event sehingga berdampak dikenalnya Indonesia di mata dunia sebagai salah satu destinasi wisata halal.⁸

Pariwisata syariah merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai pariwisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi; World Best Family Friendly Hotel, World Best Halal Honeymoon Destination dan World Best Halal Tourism Destination. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan pariwisata syariah dan industri

⁵ Muh. Zani, “Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)”, *Muslimpreneur* 1, 2 (2019), 95.

⁶ Kuat Ismanto, “Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat”, *IQTISHADIA*, 7 no. 2 (2020), 139.

⁷ Kurnia Maulidi, Noviantoro and Achmad Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0, Equilibrium", *Jurnal Ekonomi* 8, No. 2 (2020), 278

⁸ Novadilastris Gustina, Yenida, "Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Ilmiah Poli Bisnis* 44, No. 12 (2019), 122

jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa pariwisata syariah identik dengan Negara Indonesia di dalam mindset pariwisata dunia.

Pengembangan wisata syariah bukanlah wisata eksklusif karna wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran, dan hotel yang menyediakan makanan yang halal dan tempat sholat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama seperti pariwisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Sementara konsep syariah sendiri telah dibekukan lewat fatwa dan persetujuan MUI, kearifan local memberikan cita rasa unik yang melekat pada daerah tujuan wisata. Keterlekatan dengan lokasi ini pada gilirannya akan memberikan ruang pada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat.⁹

Pengembangan kegiatan pariwisata sangat diperlukan untuk menarik wisatawan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan bukan berarti merubah secara total, tetapi mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat

⁹ Sudirman Suparmin, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatra Utara", *Tansiq* 1, No. 2, (20 18), 192-193

dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Sektor pariwisata memiliki muatan potensi ekonomi yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah secara merata. Pariwisata merupakan bagian yang penting untuk pembangunan ekonomi suatu Negara. Keuntungan yang diperoleh dari sektor pariwisata tingkat makro maupun mikro diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional dan sumber devisa Negara, dalam lingkup kecilnya pariwisata diharapkan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.¹⁰

Madura terdapat banyak sekali tempat wisata alam dan budaya, salah satunya ada di Kabupaten pamekasan seperti pantai Jhumiang, pantai padelegan, Pasarean makam Ronggo Sukowati, Pasarean Batu Ampar, Api Tak Kunjung Padam dan sala satunya adalah Puncak Ratu. Tidak hanya itu saja Kabupaten Pamekasan menjadi salah satu dari 15 kabupaten yang ada di Jawa Timur menjadi wilayah perencanaan untuk Program Program Pembangunan Kawasan Pedesaan Berkelanjutan (P2KPB) tahun 2013. Berdasarkan perda RTRW Kabupaten Pamekasan No.16 tahun 2012, tujuan penataan ruang “mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Pamekasan yang dapat mengoptimalkan pengembangan sumber daya alam berbasis pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan dalam menunjang pembangunan secara berkelanjutan”.¹¹

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik yang mampu dalam membangun potensi kepariwisataan dan dapat menjadi daerah tujuan wisata. Peran penduduk dalam pengembangan desa wisata sangatlah besar, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai desa wisata, yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang

¹⁰ Dieke, “*Tourism in Africa Economic Developmet Policy Implication*”, *Jurnal Managemant Desition*, Vol. 41, No.3, 287.

¹¹“Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan 2018,”accessed May 15, 2023, <https://pamekasankab.bps.go.id/publication/2018/08/16/5235ef67b445773f63cd453a/kabupaten-pamekasan-dalam-angka-2018.html>

harmonis dan pengelolaan yang baik sehingga daya tarik pedesaan mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Diluar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Maka dari itu diharapkan masyarakat setempat dan pemerintah daerah mampu bekerjasama dalam menciptakan desa wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Puncak Ratu merupakan objek wisata yang berada di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Seperti wisata perbukitan lainnya, puncak Ratu menyajikan keindahan alam khas perbukitan yang begitu menawan dengan pemandangan hijau asri yang sejuk dipandang. Lokasi Puncak Ratu pada tahun 1963 di sewa PT. Telkom, dan baru dibangun wisata pada bulan September 2018. Wisata Puncak Ratu ini resmi dibuka pada bulan Desember 2018. Meskipun wisata ini terbilang baru namun antusiasme masyarakat untuk menyambangi wisata ini cukup tinggi. Ada ratusan pengunjung yang telah datang setiap harinya. Destinasi wisata kekinian ini berada pada ketinggian 200 m dengan pemandangan alam di sekitarnya yang begitu menawan dan menyejukan. Bahkan *landscape* Pamekasan pun terlihat Wisata alam puncak Ratu ini meskipun masih terdengar baru, hampir setiap hari tempat ini tak pernah mengenal sepi, hal ini karena spot foto dan pemandangan yang di miliki sangatla menggoda bagi wisatawan, dari atas puncak Ratu ini pengunjung bisa menikmati keindahan bumi Pamekasan yang sangat memukau. Apalagi kalau anda pecinta *sunrise* (matahari terbit) atau *sunset* (matahari terbenam), di tempat ini anda juga akan di puaskan dengan pemandangan sunrise ataupun sunset yang sangat terlihat jelas. Maka dari itu tak heran kalau panorama dan spot selfie banyak bertaburan di media sosial, untuk masalah fasilitas sudah terbilang cukup

lengkap meskipun masih terdengar baru, kenyamanan selalu di prioritaskan untuk pengunjung, jelas dari atas ketinggian Puncak Ratu ini, sekalian menyajikan keindahan alam dari atas ketinggian, wisata ini juga dikelilingi dengan deretan pohon albasia atau sengon yang memang sengaja ditanam sejak tahun 2015, objek wisata Puncak Ratu buka setiap hari dengan jam operasional mulai pukul 08:00- 17:00 WIB, lewat dari jam operasional pengunjung tidak diperbolehkan masuk. Wisata ini menawarkan sensasi liburan seru dengan konsep wisata alam kekinian dan *instagramable* dengan beberapa spot foto di dalamnya.

Wisata Puncak Ratu adalah salah satu destinasi berbasis wisata alam yang memanfaatkan perbukitan sebagai salah satu objek wisatanya. Dengan banyaknya aspek yang dimiliki oleh sektor wisata halal, akan meningkatkan minat berkunjung dari wisatawan muslim maupun non muslim. Semakin berkembangnya industri pariwisata halal, akan semakin banyak minat dari wisatawan yang ingin berkunjung. Namun dengan diterapkannya konsep wisata halal harus diiringi dengan sosialisasi pada masyarakat dan wisatawan untuk menumbuhkan kesadaran (*aware*).¹²

Permasalahan masih banyak masyarakat setempat yang berada pada wilayah desa wisata halal belum menerapkan konsep desa wisata halal yang sebenarnya. Dan yang menjadi permasalahan disini para wisatawan belum mengerti terkait wisata halal. Seringkali wisatawan hanya tahu bahwa destinasi yang ada di berita atau media sosial merupakan wisata religi, padahal semua destinasi wisata dapat menjadi wisata halal, apabila destinasi tersebut dapat memenuhi kriteria dan syarat-syarat sebagai wisata halal. Yang lebih menarik lagi bahwa wisata halal tidak hanya bisa dikunjungi oleh

¹² Ryas Tri Faturrohman And Nirma Kurriwati, "Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Desa Wisata Halal dan Kreatif (Studi Wisata Puncak Ratu Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan)" *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen* 2 No.3 (September 2022), 309-315

wisatawan muslim saja akan tetapi juga dapat dikunjungi oleh wisatawan non muslim, karena pada prinsipnya wisata halal bukan merupakan wisata religi. Oleh karena itu untuk mengenalkan dan meningkatkan jumlah pengunjung pada desa wisata halal yang berkelanjutan sangat dibutuhkan mengkaji strategi pengembangan wisata halal dan dampak wisata halal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar desa wisata.

Kekurangan yang terlihat dan terasa oleh pengunjung lokasi Wisata Puncak Ratu terdapat di beberapa bagian dari wilayah tempat wisata tersebut seperti sarana dan prasarana, musholla yang masih dalam tahap pembangunan, tempat gazebo atau tempat istirahat yang masih kurang, toilet yang masih sedikit kurang memadai dan jalan akses serta rambu-rambu penunjuk jalan yang masih kurang, sehingga tidak berimbang dengan jumlah rasio pengunjung yang datang khususnya di hari libur atau akhir pekan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengembangan Halal Tourism Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Wisata Puncak Ratu Pegantenan Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi halal tourism pada destinasi Wisata Puncak Ratu Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak destinasi Wisata Puncak Ratu terhadap ekonomi masyarakat Desa Tebul Barat Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana analisis kesenjangan pada destinasi Wisata Puncak Ratu Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi halal tourism pada destinasi Wisata Puncak Ratu Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi destinasi Wisata Puncak Ratu Desa

Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

3. Untuk mengetahui analisis kesenjangan pada destinasi Wisata Puncak Ratu
Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Agar dapat tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat penelitian ataupun yang ingin mendalami tentang wisata halal yang ada di kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan pengembangan dalam kajian program pengembangan pariwisata berbasis syariah.
- b. Mengetahui keadaan sebenarnya pelaksanaan pengembangan pariwisata halal Puncak Ratu

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang dikendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.¹³

¹³ Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka 2019), 13-14

2. Wisata halal

Wisata halal adalah pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memberikan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Pariwisata halal adalah upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi ciptaan Allah.

3. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dan perbaikan kondisi dari perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah peneliti baca.

1. Alwafi Ridho Subarkah, Dalam jurnalnya yang berjudul “potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah studi kasus pada Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini membahas tentang pariwisata halal sebagai instrument diplomasi public Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah, karna potensi wisata halal diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerah terutama bagi provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan konsep diplomasi public dan konsep pariwisata halal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil diplomasi public Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan

mancanegara terutama wisatawan muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi wisata halal.

2. Sudirman Suparmin dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatra Utara”, Jenis penelitian ini digunakan penelitian survey untuk studi ini. Analisis data dalam studi ini adalah analisis secara kualitatif secara umum dan analisis kerja keras. Analisis secara kualitatif ditujukan data dari hasil diskusi, pengamatan dan wawancara oleh mengumpulkan dan menganalisis data secara bersamaan, menulis catatan selama dan setelah pengumpulan data, pengkodean untuk menyederhanakan data, menulis penalaran data, dan pengembangan konsep dan koneksi hasil analisis dengan literatur yang ada. Hasil penelitian untuk kota Medan sudah siap sebagai tujuan wisata Syariah aspek atraksi (karena mereka telah mulai untuk menyimpan paket wisata Syariah dan acara), kenyamanan (kecuali Hotel dan spa yang sebagian tidak memiliki sertifikasi halal) dan lembaga. Optimasi kota Medan sebagai tujuan wisata Syariah memerlukan beberapa perbaikan, terutama dalam aspek kelembagaan, terutama kesiapan SDM dan jelas peraturan dari pemerintah kota Medan, kota Parapat belum optimal untuk bekerja pada pariwisata Halal. Tapi masih perlu komitmen dan konsistensi dalam mengerjakan Halal pariwisata di kota Parapat.
3. Supriyadi, Azibur Rahman, Fauzan, Ubaid Aisyul Hana, dengan judul “Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan ekonomi Lokal

masyarakat Madura” *Greenomika*: Vol. 3, No. 2 Desember 2021. Hasil penelitian Melalui wisata syariah, masyarakat dapat mengembangkan UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, masyarakat dapat memberikan cerita baru bagi pulau madura yang terkenal dengan budaya karapan sapi dan wisata syariahnya, sehingga industri pariwisata dapat bersaing secara lokal maupun internasional.

4. Alvien Septian Haerisma dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia tinjauan Etika Bisnis Islam” penelitian ini membahas tentang: Industri halal menjadi tren global dan peluang bisnis diberbagai negara. Industri halal membawa kemanfaatan bagi perekonomian Indonesia dilihat dari sisi produk. Ruang lingkup industri halal di tengah perekonomian global saat ini mencangkup beberapa aspek, diantaranya: Industri pelayanan keuangan, industri makanan dan minuman, industri farmasi dan obat-obatan, industri kecantikan kosmetik, industri rumah sakit dan pariwisata, dan industri fashion dan lifestyles. Pasar pariwisata halal menjadi masa depan sumber ekonomi suatu bangsa. Permintaan pariwisata halal dunia menunjukkan pertumbuhan positif sehingga seluruh negara belahan dunia harus menyiapkan infrastrukturnya dan menjadi peluang bisnis sebagai devisa negara tersebut. Aktivitas ekonomi sudah saatnya untuk memasukkan nilai-nilai etik diberbagai cabang bisnis. Terdapat lima aksioma kunci mengatur etika bisnis didalamnya terdiri: kesatuan (unity), keseimbangan dan kesejajaran (equilibrium), kehendak bebas (free will), dan tanggungjawab (responsibility) dan kebajikan (benevolence). Etika bisnis Islam dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia sudah dilakukan

oleh pemerintah, pengusaha atau pengelola pariwisata atau juga masyarakat luas sebagai konsumen dan stakeholder lainnya.

5. Veni Resa meneliti tentang “Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor pariwisata menjadi andalan Indonesia untuk memperoleh devisa negara. Pariwisata dapat dijadikan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi bagi negara. Pemerintah Indonesia menargetkan 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami peningkatan selama tahun 2017 hingga 2018. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia selama 2018 mencapai 15,81 juta atau mengalami kenaikan sebesar 12,58%. Pada tahun 2018, devisa dari sektor pariwisata menyumbang sebesar US\$ 17 M, meningkat sebesar 11,8%. Wisata halal dapat dikatakan sebagai konsep wisata yang sesuai nilai – nilai Islam. Indonesia mempunyai peluang besar di dalam pengembangan sektor wisata halal. Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa wisata halal turut mendukung pengembangan ekonomi syariah. Wisata halal dapat memperkuat perekonomian negara. Pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat pertama kategori destinasi wisata halal terbaik dunia berdasarkan standar Global Travel Muslim Index (GMTI).

Tabel 1.1: Tabel Kajian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Alwafi Ridho Subarkah	“potensi dan prospek wisata halal dalam meningkatkan ekonomi daerah studi kasus pada Nusa Tenggara Barat”	• Sama-sama membahas mengenai wisata halal dalam meningkatkan ekonomi	• Pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya pariwisata halal sebagai instrument diplomasi public Indonesia untuk meningkatkan kunjungan wisatawan

				<p>dan meningkatkan ekonomi daerah sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah potensi dan peran halal tourism dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu di Nusa Tenggara Barat Sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti peneliti di wisata Puncak Ratu pegantenan, Pamekasan
2.	Sudirman Suparmin	“Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatra Utara”	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pariwisata halal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kajian terdahulu fokus pada potensi dan kesiapan untuk menjadi wisata halal sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, analisis kesenjangan pengembangan halal tourism • Pada penelitian terdahulu berlokasi di Sumatera Utara Sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di wisata Puncak Ratu pegantenan, Pamekasan.
3.	Supriyadi, Azibur Rahman, Fauzan, Ubaid Aisyul Hana	“Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan ekonomi Lokal masyarakat Madura”	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai pariwisata halal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kajian terdahulu fokus penelitiannya pada pengembangan UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti peran halal tourism dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

				<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu berlokasi di Pulau Madura. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di wisata Puncak Ratu pegantenan, Pamekasan.
4.	Alvien Septian Haerisma	“Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia tinjauan Etika Bisnis Islam”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti mengenai pariwisata halal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kajian terdahulu Industri halal menjadi tren global dan peluang bisnis diberbagai negara • Pada penelitian terdahulu berlokasi di Pulau Madura. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di wisata Puncak Ratu pegantenan, Pamekasan.
5.	Veni Reza	Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini membahas mengenai pengembangan ekonomi Indonesia berbasis wisata halal 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dalam penelitian ini terdapat di objek penelitian

Adapun temuan dari beberapa kajian terdahulu dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Adapun penulisan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai pelengkap dari beberapa penelitian sebelumnya.